

UPAYA PELIBATAN ORANG TUA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR LAZUARDI TURSINA BANYUWANGI

Nur Wiarsih¹, Ana Fitrotun Nisa²

¹Institut Agama Islam Ibrahimy (IAI) Genteng Banyuwangi, Indonesia

²Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Indonesia

e-mail: wiarsihmelati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan upaya pelibatan orang tua selama proses pembelajaran tatap muka terbatas di SD Lazuardi Tursina Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru dan orang tua di SD Lazuardi Tursina Banyuwangi. Guru yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 5 orang terdiri atas 3 orang guru kelas rendah dan 2 orang guru kelas tinggi. Orang tua yang terlibat dalam penelitian berjumlah 50 orang, terdiri atas 30 orang tua siswa kelas rendah dan 20 orang tua siswa kelas tinggi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 85% orang tua hadir dalam parent meeting, 90% orang tua hadir memanfaatkan sesi parent consultation, 35% orang tua terlibat dalam sesi parent teaching, dan 85% orang tua memanfaatkan parent guidelines yang disiapkan oleh guru dalam mendampingi siswa belajar dari rumah.

Kata-kata kunci: Pelibatan Orang Tua, Pandemi Covid, Sekolah dasar

Abstract

This research aims to explain efforts to engage parents during the limited face-to-face learning process at Lazuardi Tursina Banyuwangi Elementary School. This study uses qualitative descriptive methods. The study subjects were teachers and parents at Lazuardi Tursina Banyuwangi Elementary School. The teachers involved in this study as many as 5 people consisted of 3 low-grade teachers and 2 high-class teachers. The parents involved in the study numbered 50 people, consisting of 30 parents of low-grade students and 20 parents of high-class students. The technique of data collection is carried out through interviews, observations, and documentation. The results showed that 85% of parents attended parent meetings, 90% of parents attended parent consultation sessions, 35% of parents were involved in parent teaching sessions, and 85% of parents took advantage of parent guidelines prepared by teachers in accompanying students to learn from home.

Keywords: Parental Engagement, Covid Pandemic, Elementary School

Accepted: March 15 2022	Reviewed: March 17 2022	Published: April 09 2022
----------------------------	----------------------------	-----------------------------

A. PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 telah memaksa sekolah untuk melibatkan orang tua lebih intensif dalam proses pembelajaran. Kebijakan pembelajaran dari rumah menempatkan orang tua pada peran strategis atas keterlaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Faishol, Mashuri, et al., 2021; Faishol, Meliantina, et al., 2021). Peran strategis yang dimaksud bukan hanya pada soal ketersediaan fasilitas belajar, namun juga pada bagaimana orang tua menyisihkan waktu untuk mendampingi anak-anak selama proses belajar dari rumah. Sebagaimana Bruce Joyce dan Marsha Weil (1986) dalam (Faizah, 2018) menyebut strategi pembelajaran sebagai *model of teaching* yaitu suatu upaya membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajarannya

Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran anak bukan perkara mudah. Beberapa masalah seperti kemampuan orang tua memahami materi pelajaran, pembagian waktu antara kerja dan mendampingi anak, penggunaan *platform online learning*, serta ketrampilan mengelola stres pada anak menjadi kendala pelaksanaan pembelajaran masa pandemi covid-19 (Faishol, Mashuri, et al., 2021).

Kefektifan keterlibatan orang tua di masa pandemi covid-19 dapat meningkatkan daya asuh orang tua dan minat belajar anak di rumah. Keterlibatan orang tua membantu anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki motivasi untuk terus belajar melalui aktivitas bermain, melakukan kegiatan tanpa paksaan, menyelesaikan pekerjaan secara mandiri, mengulangi pembelajaran, melakukan aktivitas fisik motorik di rumah, dan mencintai aktivitas belajar. Keterlibatan orang tua yang efektif menjadi sarana bagi setiap anak untuk dapat memecahkan masalah dengan benar (Dini, 2021)

Pemerintah menerapkan dua kebijakan, yaitu belajar dari rumah dan pembelajaran tatap muka terbatas selama masa pandemi covid-19. Pada dua model pembelajaran tersebut, baik proses pembelajaran dari rumah maupun proses pembelajaran tatap muka terbatas, urgensi hubungan antara orang tua dan guru menjadi salah satu faktor penentu ketercapaian proses pembelajaran yang dilakukan. Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran dipandang efektif apabila terjadi hubungan yang produktif antara orang tua dan guru.

Hubungan antara sekolah (guru) dan rumah (orang tua) merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan proses belajar. Sebagaimana ajaran Ki Hajar Dewantara tentang tiga pilar pendidikan yaitu rumah, sekolah,

dan masyarakat, orang tua dan guru harus memiliki hubungan yang baik dan harmonis. Orang tua dan guru tidak dapat bekerja sendiri-sendiri. Orang tua dan guru perlu bersinergi untuk optimalisasi perkembangan dan peningkatan hasil belajar anak. Orang tua dan guru adalah komponen yang tidak terpisahkan. Hubungan antara keduanya menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan pada motivasi belajar anak serta prestasi belajar anak (Dini, 2021)

Membangun hubungan yang produktif antara sekolah (guru) dan rumah (orang tua) memerlukan upaya dari kedua belah pihak. Orang tua dan guru perlu menyelaraskan kepentingan masing-masing. Guru dan orang tua seringkali memiliki pandangan yang berbeda terhadap perkembangan anak. Perbedaan pandangan tersebut tidak jarang menyebabkan hubungan antara orang tua dan guru tidak dapat terjalin dengan baik. Komunikasi antara orang tua dan guru menjadi terhambat, dan berakibat pada ketidak harmonisan hubungan antara guru dan orang tua yang berimplikasi terhadap perkembangan serta hasil belajar anak.

SD Lazuardi Tursina Banyuwangi, mendasarkan pada keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi melalui Dinas Pendidikan, melaksanakan pembelajaran dari rumah dan pembelajaran tatap muka terbatas selama masa pandemi covid- 19. Menyadari bahwa pelibatan orang tua menjadi salah satu faktor penentu keefektifan pembelajaran, maka SD Lazuardi Tursina Banyuwangi telah menerapkan berbagai upaya pelibatan orang tua dalam proses pembelajaran.

Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran dilaksanakan tidak hanya melalui pertemuan orang tua atau kelas *parenting* saja, tetapi orang tua juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana pelibatan orang tua dalam proses pembelajaran di SD Lazuardi Tursina diupayakan sehingga pembelajaran di masa pandemi covid-19 dapat berlangsung secara efektif.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian adalah guru dan orang tua di SD Lazuardi Tursina Banyuwangi. Total guru yang dilibatkan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, terdiri atas 3 orang guru kelas rendah dan 2 orang guru kelas tinggi. Orang tua yang dilibatkan pada penelitian ini berjumlah 50 orang, terdiri atas 30 orang tua siswa kelas rendah dan 20 orang tua siswa kelas tinggi.

Data dalam penelitian dikumpulkan melalui wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik persentase.

Keabsahan data diperoleh dengan triangulasi hasil angket, observasi dan wawancara.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Orang tua memiliki peranan penting dalam proses perkembangan anak. Peranan orang tua tidak hanya terbatas pada faktor pemenuhan kebutuhan fisik seperti sandang, pangan, papan saja, tetapi juga mencakup kebutuhan emosional seperti cinta, kasih sayang, rasa aman dan nyaman bagi anak. Kebutuhan intelektual termasuk di dalamnya pendidikan serta kebutuhan sosial anak. (Kidman & Thurman, 2014)

Pada masa pandemi covid-19 peran orang tua semakin diperlukan, baik untuk menumbuhkan rasa aman dan nyaman bagi anak pada situasi pandemi yang tidak menentu maupun dalam hal pendampingan belajar anak selama diterapkannya kebijakan belajar dari rumah dan pembelajaran tatap muka terbatas oleh pemerintah. Peran aktif orang tua sebagai mediator dan motivator memiliki dampak yang baik terhadap perkembangan dan pembelajaran anak (Mahoney & Wiggers, 2007). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Irma et al., 2019) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar anak selama di rumah.

Upaya pelibatan orang tua dalam proses pembelajaran di SD Lazuardi Tursina Banyuwangi dilakukan melalui *parent meeting, parent teaching, parent consultation, dan parent guidelines*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penjelasan dari keempat upaya tersebut sebagaimana di bawah ini.

1. Parent Meeting

Parent meeting merupakan forum untuk menyamakan persepsi antara orang tua dan guru. SD Lazuardi Tursina melaksanakan kegiatan *parent meeting* satu kali dalam satu semester pada masa sebelum pandemi. Namun, pada masa pandemi *parent meeting* dilakukan dua kali dalam satu semester. Hal ini karena masalah-masalah orang tua banyak muncul pada masa belajar dari rumah.

Sekolah melakukan penyesuaian pelaksanaan kegiatan pertemuan orang tua dari tatap muka menjadi tatap maya. Waktu pelaksanaan tatap maya dijadwalkan dijam 18.30, waktu yang ditentukan merupakan *prime time*, di mana rata-rata orang tua telah pulang kerja dan berada di rumah. (Pangastuti, 2021). Penggunaan *platform online* berupa *zoom meeting* memudahkan orang tua untuk menyesuaikan dengan tugas dan pekerjaan lain. Penggunaan teknologi digital pada keterlibatan orang tua terutama di masa pandemi efektif untuk membangun komunikasi dua arah antara orang tua dengan guru sebagai sarana penyampaian

informasi dan fasilitasi interaksi serta pemahaman orang tua dengan sekolah dalam hal proses belajar anak di sekolah. (Patrikakou, 2016).

Kegiatan *parent meeting* dilaksanakan oleh wali kelas maupun narasumber ahli dari luar sekolah. Kehadiran narasumber ahli diperlukan pada kondisi khusus untuk menumbuhkan semangat dan rasa percaya diri orang tua dalam mendampingi anak, terutama pada masa pandemi covid 19 (Kusumawati, 2021). Salah satu orang tua siswa SD Lazuardi menyatakan bahwa kelas *parenting* yang diadakan sekolah sangat bermanfaat dan menjadi “vitamin” bagi orang tua untuk tetap bersemangat mendampingi anak-anak selama masa belajar dari rumah (Permitasari, 2021).

Waktu pelaksanaan *parent meeting* sangat fleksibel, dan ini memudahkan orang tua untuk mengikuti *parent meeting* (Bahri, 2021). Tingkat kehadiran orang tua dalam kegiatan *parent meeting* selama masa pandemi covid 19 diketahui meningkat menjadi 85% kehadiran hal ini disamping banyaknya permasalahan yang dtimbul pada masa pandemi covid 19, juga terkait dengan waktu pelaksanaan yang memperhatikan kelonggaran orang tua siswa (Kusumawati, 2021).

2. Parent Teaching

Pola keterlibatan orang tua tidak hanya sebatas partisipasi dalam kegiatan sekolah seperti hadir dalam pentas akhir tahun namun pola keterlibatan orang tua dapat diubah menjadi benar-benar terlibat dalam proses pembelajaran anak di dalam kelas. Orang tua dapat terlibat dalam proses pembelajaran siswa di sekolah dengan menjadi sukarelawan di sekolah, membaca bersama siswa di kelas, dan menjadi pembimbing bagi anak di rumah (Goodall & Montgomery, 2014)

Parent teaching adalah upaya pelibatan orang tua secara langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Orang tua hadir sebagai “guru” bagi siswa di kelas. Pelaksanaan *parent teaching* diawali dengan pemetaan materi oleh guru. Hasil pemetaan materi digunakan sebagai dasar untuk menentukan siapa orang tua yang akan diundang. Langkah selanjutnya guru mendiskusikan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa dengan orang tua yang akan menjadi guru tamu pada sesi *parent teaching*. Pada sesi ini disepakati pula metode dan teknik penyampaian yang akan digunakan oleh orang tua dalam proses pembelajaran (Kusumawati, 2021).

Orang tua tidak selalu mengajarkan materi pelajaran secara langsung. Orang tua dapat memilih teknik *sharing* pengalaman dan praktik-praktik bersama dengan siswa (Pangastuti, 2021). Selama masa pembelajaran dari rumah orang tua menyampaikan materi secara virtual, dan pada masa pembelajaran

tatap muka terbatas orang tua diberikan kebebasan untuk memilih melaksanakan pembelajaran secara virtual atau tatap muka di sekolah. (Yasinta, 2021).

Sekolah mendapatkan beberapa manfaat dari kegiatan *parent teaching* ini. Melalui *parent teaching* sekolah dapat menunjukkan kepada orang tua bahwa kegiatan pembelajaran tetap berlangsung meskipun dalam situasi pandemi covid 19, meyakinkan orang tua bahwa orang tua mampu mendampingi anak belajar dari rumah, dan membangun kebanggaan serta kepercayaan diri bagi siswa yang orangtuanya mendapat kesempatan untuk mengajar di kelas (Kusumawati, 2021). Salah satu orang tua menyatakan sangat senang saat diberi kesempatan menjadi guru tamu, anak-anak juga sangat aktif selama kegiatan pembelajaran (Eri, 2021).

Selama kurun waktu masa belajar dari rumah dan pembelajaran tatap muka terbatas diketahui 35% orang tua terlibat pada kegiatan *parent teaching*. Latar belakang orang tua yang terlibat beragam mulai dari ibu rumah tangga, profesional seperti dokter, pilot, dan kalangan wirausahawan. (Kusumawati, 2021). Keterlibatan orang tua "lebih efektif", apabila orang tua terlibat dalam pembelajaran anak-anak dan hal-hal yang menyangkut kesejahteraan anak itu sendiri (Goodall, 2017).

3. Parent Consultation

Parent consultation merupakan sesi konsultasi secara pribadi antara orang tua dengan psikolog sekolah dan wali kelas. Sesi konsultasi dilakukan dua kali yaitu pada tengah dan akhir semester. Orang tua mendapat kesempatan untuk berkonsultasi dengan wali kelas dan psikolog sekolah. Pertemuan pribadi antara orang tua dan guru dalam situasi yang tidak formal dapat meletakkan dasar-dasar kepercayaan hubungan antara orang tua dan guru itu sendiri. Kepercayaan diantara keduanya menjadi peluang keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di masa-masa berikutnya (Goodall & Montgomery, 2014).

Sesi konsultasi dengan psikolog diutamakan bagi siswa yang dalam pengamatan wali kelas selama 3 bulan perlu mendapat perhatian khusus (Nabila, 2021). Pada sesi ini wali kelas menyampaikan progress siswa selama 3 bulan baik dari aspek akademik maupun perkembangan sosio-personal siswa. Orang tua diberikan kesempatan untuk mendiskusikan masalah-masalah yang dihadapi siswa baik terkait dengan kesulitan belajar maupun perkembangan sosial siswa. Sesi ini diakhiri dengan pembuatan kesepakatan antara wali kelas dengan orang tua siswa. Kesepakatan tersebut berisi poin-poin penyelesaian masalah yang akan diintervensi oleh orang tua di rumah dan oleh guru di sekolah (Yasinta, 2021).

Diketahui sebanyak 90% orang tua siswa memanfaatkan sesi konsultasi dengan wali kelas. Tingginya tingkat kehadiran orang tua disebabkan oleh kebutuhan orang tua untuk mendapatkan solusi atas permasalahan yang dihadapi

anak-anak selama masa belajar dari rumah dan tatap muka terbatas (Pangastuti, 2021). Sekolah juga memberikan kelonggaran waktu konsultasi bagi orang tua dengan membagi waktu konsultasi ke dalam tiga sesi tatap muka. Sesi pertama dibuka pada pukul 08.00 sampai pukul 10.00, sesi ke dua dimulai pada pukul 11.00 sampai pukul 13.00, dan sesi ke tiga dilaksanakan pada pukul 14.00 sampai dengan 16.00. Dengan demikian orang tua dapat menyesuaikan waktu konsultasi dengan kesibukan yang lain (Kusumawati, 2021). Keterlibatan orang tua melalui berbagai dimensi pada proses pembelajaran anak di sekolah memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan anak itu sendiri (Chan et al., 2021).

4. Parent Guidelines

Parent guidelines merupakan media yang disiapkan oleh guru untuk mendampingi proses belajar siswa dari rumah. *Guidelines* yang disiapkan oleh guru ini dilengkapi dengan langkah-langkah pembelajaran yang dapat diikuti oleh orang tua.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh orang tua selama masa pembelajaran dari rumah adalah kesulitan dalam mendampingi anak belajar. Berdasarkan hal tersebut guru menyiapkan *guidelines* yang disusun secara khusus untuk orang tua. Panduan ini berisi Langkah-langkah pembelajaran yang dapat diikuti secara mudah oleh orang tua, dengan demikian orang tua dapat mendampingi siswa selama masa belajar dari rumah (Fitria, 2021).

Anak-anak terutama dari kelas rendah (kelas 1 dan 2) sekolah dasar belum semuanya dapat belajar secara mandiri. Anak-anak masih memerlukan pendampingan dari orang dewasa untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi termasuk dalam hal pembelajaran. Pada masa belajar dari rumah dan pembelajaran tatap muka terbatas, proses pendampingan lebih banyak dilakukan oleh orang tua. Oleh karena itu orang tua memerlukan alat bantu agar dapat mendampingi anak-anak selama belajar dari rumah (Pangastuti, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 85% orang tua merasa terbantu dengan *parent guidelines* yang disiapkan oleh guru. Salah orang tua siswa menyatakan, “di antara kesibukan kerja, kadang kami kesulitan mendampingi anak-anak belajar, baik dalam hal waktu maupun materi pelajarannya. Alhamdulillah sekolah menyediakan guidelines yang sangat membantu kami sebagai orang tua untuk mendampingi anak-anak belajar di rumah” (Permitasari, 2021).

Melalui *guidelines* yang diberikan oleh guru, orang tua dapat secara aktif membantu proses belajar anak di rumah. Peran orang tua tidak lagi pasif, sebaliknya, orang tua diberdayakan untuk mengambil tindakan yang tepat seperti mendorong atau membantu anak-anak belajar. (Liao et al., 2017).

D. KESIMPULAN

Hasil-hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian terdahulu menunjukkan upaya pelibatan orang tua yang telah dilakukan SD Lazuardi Tursina Banyuwangi. Sekolah menyadari bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak merupakan hal yang penting, oleh karena itu sekolah menyiapkan berbagai upaya pelibatan orang tua untuk menjamin keefektifan pembelajaran siswa selama pandemi covid 19. Pelibatan orang tua dalam proses pembelajaran siswa diayakini akan berdampak positif bagi peningkatan hasil belajar maupun perkembangan sosio-personal siswa di Sekolah Dasar (SD).

DAFTAR RUJUKAN

- Chan, M., Manzon, M., Hong, H., & Khong, L. Y. L. (2021). Multidimensional profiles of parent involvement: Antecedents and impact on student engagement. *British Journal of Educational Psychology*, e12456.
- Dini, J. (2021). Influence of Parent Involvement to Children's Learning Interest During Corona Virus Pandemic. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2050–2058.
- Faishol, R., Mashuri, I., Ramiati, E., Warsah, I., & Laili, H. N. (2021). Pendampingan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Multimodal Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 10(1), 59–70.
- Faishol, R., Meliantina, M., Ramiati, E., & Putri, E. I. E. (2021). PENDAMPINGAN KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA DENGAN MEMANFAATKAN BARANG BEKAS UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN KREATIVITAS BELAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 92–100.
- Faizah, K. (2018). Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (Gi) Dalam Menumbuhkan Perilaku Kooperatif. *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 16(1), 174–193.
- Goodall, J. (2017). *Narrowing the achievement gap: Parental engagement with children's learning*. Routledge.
- Goodall, J., & Montgomery, C. (2014). Parental involvement to parental engagement: A continuum. *Educational Review*, 66(4), 399–410.
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi: Jurnal Ar-Risalah*, Volume XX Nomor 1, 2022

Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 214–224.

- Kidman, R., & Thurman, T. R. (2014). Caregiver burden among adults caring for orphaned children in rural South Africa. *Vulnerable Children and Youth Studies*, 9(3), 234–246.
- Liao, C. C. Y., Cheng, H. N. H., Chang, W.-C., & Chan, T.-W. (2017). Supporting parental engagement in a BYOD (bring your own device) school. *Journal of Computers in Education*, 4(2), 107–125.
- Mahoney, G., & Wiggers, B. (2007). The role of parents in early intervention: Implications for social work. *Children & Schools*, 29(1), 7–15.
- Patrikakou, E. N. (2016). Parent Involvement, Technology, and Media: Now What?. *School Community Journal*, 26(2), 9–24.